

Strategi Tenaga Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah

Hipzon^{a,1,*}, Nikmatul Khaeriyah^{b,2}, Muawanah^{c,3}, Samilah^{d,4}, Siti Maimunah^{e,5}

^{a,b,c,d,e} Institut Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta, Indonesia;

¹hipzon.aqidah@gmail.com, ²nikmatul.aqidah@gmail.com, ³Muawanah.aqidah@gmail.com,

⁴samilah.aqidah@gmail.com, ⁵maimunah.aqidah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

12-07-2026

Revised:

20-08-2026

Accepted:

30-08-2026

Keywords

Strategi Tenaga Pendidik;

Pembentukan Karakter;

Tahfiz Al-Qur'an;

Pendidikan Islam;

Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi tenaga pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta dokumentasi kegiatan sekolah dan pemantauan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui lima strategi yang saling berkaitan. Pertama, integrasi nilai-nilai karakter dalam perencanaan kurikulum, yaitu dengan menghubungkan kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan pemahaman dan penerapan akhlakul karimah. Kedua, keteladanan tenaga pendidik (uswah hasanah) yang diwujudkan melalui sikap disiplin, santun, sabar, dan bertanggung jawab dalam interaksi sehari-hari. Ketiga, pembiasaan ibadah berjamaah, meliputi shalat fardhu berjamaah, shalat Dhuha, dan pembacaan zikir harian sebagai bagian dari rutinitas peserta didik. Keempat, penerapan metode halaqah dan setoran hafalan, yang memberikan ruang bagi pendidik untuk membimbing peserta didik dalam menjaga kualitas hafalan sekaligus membiasakan kesabaran, tanggung jawab, dan sikap saling mendukung. Kelima, penegakan disiplin secara edukatif dan humanis, dengan menekankan kesadaran terhadap konsekuensi perilaku dan tanggung jawab peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi perencanaan kurikulum, keteladanan tenaga pendidik, pembiasaan ibadah, pembelajaran berbasis halaqah, dan disiplin edukatif membentuk suatu pola pembinaan karakter yang terstruktur dalam konteks sekolah tahfidz. Dengan demikian, kegiatan tahfiz Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana pencapaian kemampuan hafalan, tetapi juga menjadi konteks pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

Globalisasi dan modernisasi telah membangun tatanan masyarakat baru yang mengubah nilai-nilai sosial secara signifikan (Anjani, 2025). Fenomena ini meliputi degradasi moral, erosi nilai luhur, dan pelemahan karakter, yang terekspresikan melalui kenakalan remaja, tawuran pelajar, serta meningkatnya individualisme yang mengikis kepedulian sosial (Diandono et al., 2024). Tantangan modernisasi yang ditandai oleh penetrasi budaya asing dan digitalisasi tanpa filter mempertegas pentingnya penguatan fondasi moral serta spiritual (Wahdaniyah & Malli, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan juga harus berfungsi sebagai ruang rekonstruksi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual untuk mencegah penurunan karakter peserta didik (Krisdiyanto et al., 2019).

Kerangka sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pengembangan karakter peserta didik tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, melainkan secara terstruktur diarahkan untuk memperkuat identitas serta karakter kebangsaan melalui implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Irawati et al., 2022). Penyusunan kerangka kurikulum pada dasarnya ditujukan untuk mendorong lahirnya generasi muda yang tidak sekadar menguasai aspek kognitif, melainkan juga memiliki ketahanan moral yang kuat melalui penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi Profil Pelajar Pancasila tidak dapat berjalan secara optimal apabila dilakukan secara parsial tanpa adanya integrasi dengan ekosistem pendukung lainnya (Kurniastuti, R., Nuswantari, N., & Feriandi, 2022).

Pendidikan karakter anak kini mengemuka sebagai salah satu isu mendesak dalam diskursus pendidikan kontemporer, seiring dengan eskalasi pergeseran sosial, pesatnya digitalisasi dalam kehidupan anak, serta penurunan efektivitas fungsi keluarga dan lembaga pendidikan sebagai ekosistem utama pembentukan moral. Sejumlah studi ilmiah mengindikasikan bahwa kompleksitas permasalahan pendidikan karakter tidak sekadar bersumber dari minimnya pemahaman teoretis mengenai nilai-nilai moral, melainkan juga dipicu oleh lemahnya konsistensi dalam pembiasaan sikap positif, minimnya figur keteladanan, longgar pengawasan lingkungan sosial, serta belum optimalnya pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam realitas kehidupan sehari-hari peserta didik (Nikmah, 2023; Hamdi et al., 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembentukan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan orientasi pendidikan profetik, yakni sebuah paradigma pendidikan yang berfokus pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral yang utuh dalam merajut relasi dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat luas. Landasan teologis mengenai keagungan akhlak ini secara eksplisit ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam [68] ayat 4, yang tidak hanya berkedudukan sebagai legitimasi normatif, melainkan juga melandasi fondasi etis bahwa keluhuran akhlak merupakan pilar utama sekaligus tujuan puncak dalam pembentukan manusia secara holistik. Atas dasar tersebut, pendidikan karakter dalam tatanan Islam harus dimaknai sebagai upaya sistematis yang mencakup pembinaan nilai-nilai kebaikan, pembiasaan sikap positif, serta pengelolaan

ekosistem pendidikan secara kondusif, terarah, dan berkelanjutan (Miranda Hi. Gani, Endah Tri Wahyuningsih, 2026).

Pengembangan karakter pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika guna membentuk kepribadian yang positif, di mana urgensinya menjadi sangat krusial ketika diterapkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal tumbuh kembang peserta didik. Internalisasi nilai dan moral tersebut tidak hanya berperan dalam melahirkan individu yang memiliki empati tinggi, rasa tanggung jawab, serta integritas diri, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk menciptakan dampak transformatif bagi kehidupan bermasyarakat di masa depan. Sebagai salah satu pendekatan utama dalam membina dan mentransformasi tata nilai moral seseorang, pembentukan karakter pada hakikatnya berorientasi pada penciptaan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik membutuhkan pembentukan fondasi karakter yang kokoh serta kesiapan mental yang matang untuk mengantisipasi berbagai potensi ancaman yang muncul seiring dengan masifnya arus globalisasi. Namun demikian, degradasi pendidikan karakter belakangan ini kerap dipicu oleh minimnya pengawasan dan kepedulian di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial tempat anak berinteraksi, yang kemudian diperparah oleh penetrasi dampak negatif budaya global. Kondisi tersebut pada akhirnya memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku yang berpotensi merusak dan mengikis kualitas karakter peserta didik secara berkelanjutan (Badawi, 2019).

Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah adalah sebuah Institusi yang merupakan bagian dari Yayasan Zamzam Rahmah, yang tumbuh sebagai pusat pendidikan penghafal Al-Qur'an di wilayah Kemayoran, Jakarta Pusat dengan alamat di Jl. Mutiara Raya No. 22 Kav. 978, Sumur Batu, Kemayoran, Jakarta Pusat. Yayasan tercatat telah aktif menjalankan kegiatan sejak tahun 2007 pada jenjang RA (raudhatul athfal). RA Al Ikhlas Zamzam Rahmah secara resmi berdiri pada 27 Maret 2007 dengan SK Kementerian Agama No. Kd.09.03/.../405/2007, dan memulai operasional pada 26 Juni 2012. Meskipun nama "Sekolah Tahfidz Zamzam Rahmah" lebih menonjol pada jenjang tahfidz Qur'an, akar institusinya sudah terbangun sejak 2007. Selama bertahun-tahun, sekolah rutin menyelenggarakan kegiatan seperti wisuda khotmil Qur'an dan ujian terbuka tahfidz, misalnya pada tahun 2019 terdapat acara wisuda untuk siswa dari PAUD hingga Madrasah Diniyah, dengan berbagai kategori hafalan juz 30, juz pilihan, dan lainnya. Pada awal 2025, Yayasan membuka program beasiswa dan merekrut guru tahfidz, bahasa Arab, tilawah, bahkan pegawai digital marketing; lengkap dengan fasilitas beasiswa kuliah, asrama, makan 3x sehari, wifi gratis, bonus uang jajan, dan hadiah umrah untuk pengabdian 10 tahun.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, pendidikan karakter telah banyak dikaji melalui berbagai pendekatan, seperti strategi guru, pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai Qur'ani, dan pengelolaan lingkungan pendidikan. Namun, kajian tersebut cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah dan belum secara khusus menggambarkan keterkaitan antara strategi tenaga pendidik dengan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks sekolah tahfidz. Demikian pula, aktivitas tahfiz dan halaqah umumnya lebih banyak dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pencapaian hafalan Al-Qur'an, sementara potensinya sebagai ruang pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, interaksi kelompok, dan penegakan disiplin belum banyak dipetakan secara terpadu. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana tenaga pendidik mengintegrasikan berbagai strategi pembentukan karakter dalam aktivitas pendidikan sehari-hari di sekolah tahfidz. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan terpadu terhadap lima strategi,

yaitu perencanaan dan perancangan kurikulum karakter, keteladanan tenaga pendidik (uswah hasanah), pembiasaan ibadah berjamaah, metode halaqah dan setoran hafalan, serta penegakan disiplin edukatif-humanis, dalam membentuk karakter peserta didik pada konteks Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas pentingnya pendidikan karakter atau pembelajaran tahfiz secara umum, tetapi memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana berbagai praktik tersebut saling berkaitan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi tenaga pendidik terhadap pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi tenaga pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena pembentukan karakter dalam konteks alami lingkungan pendidikan. Data penelitian berupa narasi, hasil pengamatan, informasi dari informan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik (Holandyah et al., 2024; Gatti & McAvoy, 2024).

Partisipan penelitian terdiri atas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan, pembelajaran tahfidz, serta kegiatan pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan partisipan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas dan perilaku peserta didik serta interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan strategi pembentukan karakter dari perspektif tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara, termasuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pemantauan peserta didik.

Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Informasi hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian informasi serta memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti. Proses tersebut dilakukan secara berulang selama penelitian sehingga data yang digunakan dalam analisis memiliki keterkaitan dan konsistensi dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Azwar et al., 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter kemudian disusun berdasarkan tema dan pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan identifikasi hubungan dan pola antartemuan.

Selanjutnya, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah dianalisis serta membandingkannya dengan berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi temuan.

Proses identifikasi strategi dilakukan secara bertahap berdasarkan pola yang muncul dari hasil pengumpulan dan analisis data. Peneliti mengidentifikasi berbagai bentuk tindakan, kegiatan, dan praktik tenaga pendidik yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama. Hasil pengelompokan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian antarsumber data. Berdasarkan proses analisis tersebut, ditemukan lima strategi utama dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu (1) perencanaan dan perancangan kurikulum karakter, (2) keteladanan tenaga pendidik, (3) pembiasaan ibadah berjamaah, (4) metode halaqah dan setoran hafalan, serta (5) penegakan disiplin.

Results and Discussion

1. Strategi Perencanaan dan Perancangan Kurikulum Karakter

a. Integrasi Nilai Qur'ani

Al-Qur'an memegang posisi sentral sebagai sumber epistemologis utama dalam mengonstruksi karakter Islami, mengingat keberadaannya yang menginterpretasikan nilai-nilai luhur universal untuk menuntun individu menuju pencapaian *akhlakul karimah*. Nilai-nilai fundamental seperti integritas kejujuran (*ash-shidq*), akuntabilitas tanggung jawab (*amanah*), serta artikulasi kasih sayang (*rahmah*) terformulasikan secara eksplisit dalam berbagai ortodoksi ayat yang memerintahkan manusia untuk berperilaku secara patut. Dengan mentransformasikannya sebagai pedoman hidup (*pedagogical baseline*), penanaman pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an secara terarah mampu memfasilitasi pembentukan profil individu yang tidak sekadar berdaya saing, melainkan juga memiliki ketahanan moral, keutuhan integritas, dan rasa tanggung jawab sosial yang berkesinambungan (Anak Agung Sagung Oka Anggreni, Asti Melani Putri, Gusmaneli, 2025).

Integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam formulasi perencanaan kurikulum di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah berperan sebagai landasan fundamental yang mengorientasikan seluruh alur implementasi pendidikan karakter peserta didik. Dalam konteks instruksional, tenaga pendidik tidak sebatas memfungsikan Al-Qur'an sebagai materi hafalan, melainkan secara terstruktur menyelaraskan setiap capaian hafalan dengan penguatan pemahaman *akhlakul karimah*. Melalui penerapan metode *tadabbur* yang dikombinasikan dengan penyampaian makna secara kontekstual, guru mentransformasikan proses pembelajaran dengan membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi serta menginternalisasi esensi moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga pembelajaran hafalan tidak hanya bersifat mekanis tetapi juga hidup dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai Qur'ani yang terformulasikan secara sistematis dalam perencanaan kurikulum berhasil membangun fondasi karakter yang kokoh, holistik, dan berkesinambungan bagi peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Penanaman nilai-nilai moral yang berakar pada Al-Qur'an tersebut terbukti mampu melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an (*hafiz*) yang tidak hanya memiliki keunggulan kognitif serta capaian hafalan yang presisi, melainkan juga memanifestasikan keluhuran akhlak dalam setiap tindakan kehidupan sehari-hari. Efektivitas strategi terencana ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat difungsikan secara optimal sebagai pedoman etis universal yang mampu membentuk kepribadian,

inteligensi, dan kesadaran moral peserta didik secara utuh.

b. Penyusunan Indikator Karakter

Penyusunan indikator karakter memegang peranan sebagai pijakan strategis yang krusial bagi para tenaga pendidik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah dalam memandu serta mengarahkan pembentukan kepribadian peserta didik. Penetapan indikator yang spesifik bertindak sebagai instrumen konversi yang mengubah konstruk nilai-nilai etis yang semula bersifat abstrak menjadi manifestasi perilaku konkrit yang dapat dipahami secara intuitif, diobservasi secara sistematis, serta dipraktikkan secara konsisten oleh peserta didik dalam konteks dinamika kehidupan persekolahan sehari-hari. Keberadaan indikator karakter yang terukur secara sistematis ini memfasilitasi terwujudnya kesatuan persepsi (*common consensus*) serta keselarasan tindakan di antara seluruh jajaran tenaga pendidik dan tim pengasuh di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah.

Perancangan dan penyusunan indikator karakter target bertindak sebagai fondasi utama dalam mengkonstruksi pendidikan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Melalui penetapan parameter keberhasilan yang objektif dan transparan, Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah mampu menjamin bahwa proses internalisasi serta pembentukan karakter peserta didik tidak berlangsung secara insidental atau sekadar memenuhi formalitas administratif semata. Strategi instruksional yang terencana ini secara efektif memfokuskan seluruh potensi dan kegiatan pembelajaran guna melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dalam capaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki standar kepribadian yang luhur, berkarakter kuat, serta teruji dalam dinamika kehidupan bermasyarakat.

c. Pemetaan Kegiatan Harian

Pemetaan rutinitas harian (*daily routine*) di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah difungsikan sebagai instrumen strategis guna mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan pembiasaan karakter ke dalam seluruh kehidupan peserta didik. Tenaga pendidik merancang aktivitas harian secara terstruktur dan kronologis, berawal dari penyambutan pagi hari (*greeting*) hingga kepulangan peserta didik, untuk menjamin bahwa setiap waktu yang dilalui mengandung bobot edukatif yang bermakna. Melalui pemetaan yang terencana, lingkungan sekolah ditransformasikan menjadi pembentukan karakter yang kondusif, di mana rutinitas harian tidak lagi dipersepsikan sebagai beban yang memberatkan, melainkan berevolusi menjadi gaya hidup (*lifestyle*) yang terinternalisasi secara alamiah dalam diri peserta didik.

Pemetaan rutinitas harian yang diimplementasikan secara konsisten dan terarah mampu mengonstruksi kedisiplinan diri (*self-discipline*) yang kokoh pada pribadi peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Internalisasi ritme harian yang terstruktur menumbuhkan kesadaran internal (*intrinsic motivation*) dan kemandirian perilaku tanpa bergantung pada pengawasan eksternal yang ketat. Melalui pola rutinitas positif ini, karakter disiplin, mandiri, serta ketataan beribadah tidak lagi diposisikan sebatas regulasi formal sekolah, melainkan menjadi habituasi yang terpatri secara mendalam dalam struktur kepribadian peserta didik hingga jenjang kehidupan mereka di masa depan.

2. Strategi Implementasi dan Pembiasaan

a. Keteladanan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik memegang peranan strategis dan sentral dalam mengonstruksi kepribadian peserta didik melalui perwujudan pemodelan perilaku (*behavioral modeling*) secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini

mengejawantah pada orientasi sikap, tata kepribadian, serta pola interaksi edukatif antara tenaga pendidik dan peserta didik yang merepresentasikan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran (*ash-shidq*), kesabaran (*ash-sabr*), dan kepedulian (*rahmah*). Melalui penampilannya sebagai figur percontohan (*uswah hasanah*), tenaga pendidik secara efektif melangsungkan nilai-nilai moral yang mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan serta mengaktualisasikan prinsip-prinsip karakter tersebut ke dalam perilaku harian secara otentik (Anak Agung Sagung Oka Anggreni, Asti Melani Putri, Gusmaneli, 2025).

Penerapan prinsip keteladanan guru (*uswah hasanah*) bertindak sebagai pilar fundamental dalam kerangka strategi implementasi dan habituasi karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Jajaran tenaga pendidik menyadari secara utuh bahwa konstruksi akhlakul karimah tidak dapat diaktualisasikan semata-mata melalui penyampaian teori di dalam ruang kelas, melainkan menghendaki keteladanan yang dapat diobservasi dan dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Dalam konteks ini, pendidik memposisikan diri mereka sebagai figur perilaku Islami, di mana setiap gestur, tindakan, tutur kata, yang diserap secara berkesinambungan oleh peserta didik. Strategi *uswah hasanah* yang diaktualisasikan secara kolektif oleh seluruh jajaran tenaga pendidik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah berhasil mengkonstruksi ekosistem edukatif yang sarat akan nilai-nilai kebajikan. Keteladanan tenaga pendidik yang terevaluasi secara konsisten mampu menjembatani serta mengikis kesenjangan (*gap*) antara doktrin teori karakter dan realitas praktik harian. Melalui kehadiran figur orientasi keteladanan yang kuat, internalisasi nilai-nilai Qur'ani yang dipelajari peserta didik tidak lagi berhenti sebagai capaian hafalan kognitif belaka, melainkan bertransformasi, meresap, dan terpatir secara mendalam menjadi bagian integral dari struktur kepribadian mereka secara utuh.

b. Pembiasaan Ibadah Berjamaah

Habituasi ibadah secara berjamaah difungsikan sebagai strategi penguatan karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Pelaksanaan agenda ritual ini tidak sebatas diposisikan sebagai pemenuhan kewajiban syariat, melainkan dikonstruksikan sebagai wahana pelatihan kedisiplinan spiritual (*spiritual discipline*) serta pematangan emosional bagi peserta didik. Melalui konsistensi pelaksanaan shalat fardhu berjamaah, shalat Dhuha, hingga pembacaan zikir harian yang terstruktur, jajaran tenaga pendidik membimbing serta mengondisikan peserta didik agar mentransformasikan ibadah dari sekadar rutinitas formal menjadi kebutuhan yang melandasi seluruh aktivitas harian di lingkungan sekolah.

Di samping fungsi pembentukan kedisiplinan, peribadatan secara berjamaah juga bertindak sebagai wahana edukatif yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kolektivitas, egalitarisme, serta empati sosial di antara peserta didik. Formasi saf shalat yang teratur dan rapat tanpa mengondisikan batasan latar

belakang sosio-ekonomi secara implisit menanamkan pemahaman mendalam mengenai urgensi persatuan (*ukhuwah*) dan sikap kerendahan hati (*tawadhu*).

Peran tenaga pendidik tidak sebatas pada fungsi pengawasan fisik (*supervisory role*), melainkan bertransformasi menjadi fasilitator yang memotivasi dalam diri peserta didik.

Konsistensi pelaksanaan ibadah berjamaah di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah berhasil membentuk pondasi karakter yang kokoh dan berkesinambungan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari secara bertahap mengubah kewajiban menjadi sebuah kebutuhan spiritual yang melekat erat pada kepribadian siswa. Hasilnya, siswa tidak hanya tumbuh menjadi penghafal Al-Qur'an yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.

c. Metode Halaqah dan Setoran Hafalan

Metode *halaqah* dan penyeteroran hafalan (*tasma'*) sebagai elemen inti (*core element*) dalam pembelajaran, sekaligus berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik terbangun secara intensif, dialektis, dan personal. Dinamika tersebut mengonstruksi ruang pembelajaran yang tidak sekadar berfokus pada ketepatan tajwid maupun kuantitas hafalan, melainkan juga mengintegrasikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam suasana *halaqah* yang kondusif dan inklusif, pendidik mengoptimalkan setiap interaksi untuk membimbing, mengobservasi, serta mengarahkan perkembangan karakter peserta didik secara individual dan komprehensif. Tenaga pendidik mengarahkan peserta didik agar tidak terjebak pada pemenuhan formalitas administratif, melainkan memfokuskan perhatian pada pemeliharaan kualitas hafalan dan pemurnian niat.

Di samping fungsi pembentukan karakter individual, dinamika kelompok dalam sistem *halaqah* secara konstruktif mengonstruksi kepedulian sosial serta ikatan persaudaraan (*ukhuwah Islamiyah*) yang kokoh di antara peserta didik. Peserta didik dikondisikan untuk saling memberikan dukungan emosional, menyimak (*sima'i*) bacaan rekan sejawat, serta memberikan dorongan motivasi dalam menghafal. Tenaga pendidik secara konsisten menginternalisasikan pemahaman bahwa pencapaian hafalan Al-Qur'an bukanlah wahana kompetisi individualistik yang memicu egoisme maupun kebanggaan semu, melainkan sebuah kolektivitas perjuangan yang wajib dilandasi oleh kasih sayang, saling melengkapi, dan solidaritas sosial.

Implementasi metode *halaqah* serta penyeteroran hafalan di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah terbukti berhasil mentransformasikan aktivitas akademis-religius menjadi wahana edukasi karakter yang mendalam dan holistik. Pengalaman riil peserta didik yang terakumulasi secara harian melalui pengulangan hafalan (*muraja'ah*), penginternalisasian nasihat guru, serta dinamika interaksi santun dalam kelompok *halaqah*, secara bertahap mengonstruksi struktur kepribadian yang disiplin, berintegritas, dan berakhlak mulia. Melalui pendekatan psikopedagogis ini, Al-Qur'an tidak sekadar terserap

sebagai memori kognitif belaka, melainkan meresap, terinternalisasi, dan terekspresikan secara nyata dalam sikap maupun perilaku harian peserta didik.

d. Penegakan Disiplin

Penegakan disiplin di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah memegang peranan kunci dalam membina kesadaran moral dan tanggung jawab peserta didik secara berkelanjutan. Tenaga pendidik memosisikan kedisiplinan bukan sebagai instrumen yang bertujuan menakut-nakuti atau mengekang, melainkan sebagai wadah yang dirancang untuk menanamkan pemahaman kognitif dan afektif mengenai konsekuensi dari setiap perilaku.

Penegakan kedisiplinan yang berorientasi edukatif dan humanis di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah terbukti berhasil mengonstruksi kontrol diri (*self-control*) yang kokoh pada ranah kepribadian peserta didik. Kedisiplinan yang terevolusi dari fondasi kesadaran internal (*internalized awareness*) ini mengondisikan peserta didik untuk mampu melangsungkan peribadatan, memelihara adab, serta mengelola target hafalan Al-Qur'an secara mandiri. Melalui penerapan kedisiplinan yang konsisten namun sarat akan pendekatan afektif yang humanis, institusi sekolah berhasil membentuk karakter peserta didik yang mandiri, akuntabel, serta memiliki integritas moral yang tinggi dalam dinamika kehidupan harian.

Conclusion

Strategi tenaga pendidik terhadap konstruksi karakter peserta didik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah secara teoretis dan praktis menegaskan bahwa efektivitas penanaman *akhlaqul karimah* sangat bergantung pada skema perencanaan kurikulum yang terintegrasi. Proses pembentukan karakter tidak diposisikan sebagai variabel yang berjalan secara insidental, melainkan dirancang, diorganisasikan, dan dieksekusi secara sistematis melalui pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an, penyusunan indikator capaian karakter yang terukur (*measurable*), serta pemetaan matriks aktivitas harian yang proporsional. Melalui pendekatan kurikuler terintegrasi, proses pembelajaran dan tahfiz Al-Qur'an tidak sebatas berorientasi pada pemenuhan target kognitif maupun memori hafalan, melainkan bertransformasi menjadi wahana transformasi moral yang mendasari dan mengarahkan seluruh ritme kehidupan peserta didik secara berkelanjutan.

Implementasi strategi yang mengombinasikan keteladanan pendidik (*uswah hasanah*), habituasi peribadatan berjamaah, serta optimalisasi metode *halaqah* terbukti menjadi pilar penyangga dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah. Figur tenaga pendidik yang konsisten mentransformasikan kedisiplinan, kesantunan, dan ketaatan spiritual bertindak sebagai cermin pemodelan (*behavioral modeling*) yang diserap oleh peserta didik. Melalui keteraturan rutinitas *halaqah* dan mekanisme penyeteroran hafalan (*tasma'*), peserta didik tidak sekadar ditempa untuk mencapai keakuratan bacaan, melainkan dilatih untuk memiliki kesabaran, ketekunan, kejujuran, serta tanggung jawab.

Strategi tenaga pendidik di Sekolah Tahfidz Al Ikhlas Zamzam Rahmah terbukti berhasil mentransformasikan seluruh dinamika pembelajaran Al-Qur'an menjadi wahana pembentukan karakter yang komprehensif, terpadu, dan berkesinambungan. Sinergi antara perencanaan kurikuler yang terstruktur, keteladanan nyata (*uswah hasanah*), habituasi peribadatan yang konsisten, penegakan kedisiplinan berorientasi edukatif-humanis, serta kolaborasi kemitraan yang harmonis bersama wali murid terbukti mampu memfasilitasi lahirnya profil generasi penghafal Al-Qur'an (*hafiz*) yang tidak hanya

memiliki kecerdasan intelektual, melainkan juga memiliki ketaatan spiritual yang kokoh serta ketahanan integritas *akhlakul karimah* dalam merepresentasikan nilai-nilai Qur'ani pada kehidupan bermasyarakat.

References

- Aminuddin, A., & Wahidin, K. (2021). Metode Pendidikan Karakter Al Gozali dalam Kitab Ayyuhal Walad. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1799>
- Anjani, E. (2025). Identitas Nasional dalam Dinamika Globalisasi dan Tantangan Integrasi Nasional di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* EISSN. 3(5), 806-811.
- Anggreni, Anak Agung Sagung Oka., Asti Melani Putri., Gusmaneli. (2025). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Praktik Pendidikan Sekolah. *Journal Educational Research and Development*. Vol. 01 No. 04 April - Juni 2025 Page. 368-373. DOI: <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i4>
- As'ari, J., & Sa'adah, N. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Era Generasi Milenial. *Journal Education And Islamic Studies*. <https://doi.org/10.55062/jedies.2023.v1i2.188/5>
- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Prosiding SEMNASFIP*, 207-218.
- Diandono, I. S., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Keberlanjutan Lingkungan di Negara Berkembang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. 1(3), 3667-3674.
- Gani, Miranda Hi., Endah Tri Wahyuningsih. Konstruksi Konseptual Pendidikan Karakter Anak dalam Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah: Kitab Tuhfatul Maudud. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner* Vol. 5, No. 3, Agustus 2026, pp. 560-573.
- Gustianingrum, R. A., Murni, A., & Maimunah. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/66908>
- Hamdi, M. M., Yusuf, M., & Jawhari, A. J. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *JURNAL PIKIR : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 1-14.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hipzon. (2026). Tradisi Pembacaan Hizib Nahdlatul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Nahdlatul Wathan Jakarta. *Ulul Albab: Majalah Universitas Muhammadiyah Mataram*, Vol. 30 No. 2 April 2026, hal. 150-163. DOI: <https://doi.org/10.31764/jua.v30i2.40041>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yulianti Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Kurniastuti, R., Nuswantari, N., & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. In *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1).

- Lestari, S. N. L., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Pu Hua). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12139>
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal TINTA EMAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>
- Prihatmojo, A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89-100. <https://doi.org/10.28185/pedagogia.v1i1>
- Priyadi, Maya Setia, Poppy Virginia Putri. (2024). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Swasta Soekarno Hatta Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Griya Cendikia*, Volume 9, Nomor 2. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i2>
- Rahmi, M., Dalimunthe, S. A., Hastuti, N., & Nuriyati, T. (2025). Konsep Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. <https://doi.org/10.62281/v3i5.1916>
- Sitanggang, Rizka Pahmawati Regina, Sinta Dameria Simanjuntak, Six Martawati Manullang, Riris Gurning. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 060914 Medan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. <http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v17i1.14297>
- Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paris Langkis*. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>
- Wahdaniyah, W., & Malli, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.26618/jtw.v6i02.6158>
- Holandyah, M., Marzulina, L., Erlina, D., Herizal, H., Putri, H. Z., & Alfaridzi, H. (2024). Insights into EFL students' reading obstacles: A qualitative case study. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 72-83. <https://doi.org/10.19109/e98q5708>
- Gatti, L., & McAvoy, P. (2024). Theorizing to cases: A methodological approach to qualitative normative cases. *Educational Theory*, 74(3), 350-357. <https://doi.org/10.1111/edth.12611>